

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGHADAPI PROBLEMATIKA
KARAKTER SISWA PADA SMP
NEGERI 3 INDRA MAKMU**



Oleh :
YUSTRIADI
NIM : 5032017056

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Akademik Magister (S2)
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGHADAPI PROBLEMATIKA KARAKTER SISWA PADA
SMP NEGERI 3 INDRA MAKMU

Nama : Yustriadi
NIM : 5032017056
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Agama Islam.

Langsa, 25 Februari 2022
Direktur,

Dr. Zulkarnaini, MA

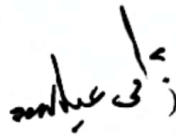
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SEMINAR HASIL TESIS**

Tesis berjudul: STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGHADAPI PROBLEMATIKA KARAKTER SISWA PADA
SMP NEGERI 3 INDRA MAKMU

Nama: Yustriadi
NIM : 5032017056
Program Studi: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim pengujian tesis

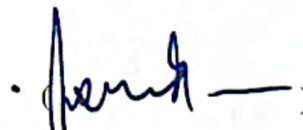
Ketua: Dr. Zulkarnaini, MA

()

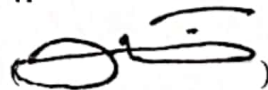
Sekretaris: Dr. Zubir, MA

()

Anggota: Dr. Amiruddin Yahya, MA
(Pembimbing/Penguji)

()

: Dr. Marzuki, M.Pd
(Penguji)

()

: Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA
(Penguji)

()

Diujidi Langsa pada tanggal 25 Februari 2022

Pukul: 08.30-10.00 WIB

Hasil/Nilai: A/93

Predikat: Sangat Memuaskan

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikumwr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI
PROBLEMATIKA KARAKTER SISWA PADA SMP NEGERI 3 INDRA MAKMU**

Yang ditulis oleh:

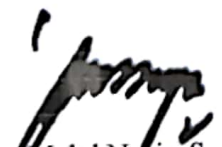
Nama: Yustriadi
NIM : 5032017056
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

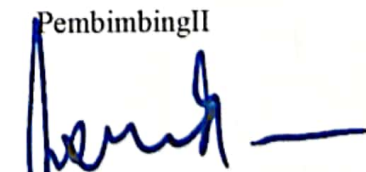
Wassalamu'alaikumwr.wb.

Langsa, 25 Februari 2022

Pembimbing I


Dr. Mohd Nasir, S, Ag,

Pembimbing II


MA Dr. Amiruddin Yahya, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa

Asalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGHADAPI PROBLEMATIKA KARAKTER SISWA PADA
SMP NEGERI 3 INDRA MAKMU**

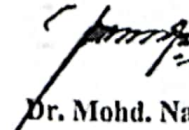
Yang ditulis oleh :

Nama : YUSTRIADI
NIM : 5032017056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wasalamu'alaikum wr.wb

Langsa, 09 Februari 2022
Pembimbing I


Dr. Mohd. Nasir, S, Ag, M.A

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa

Asalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIADAPI PROBLEMATIKA KARAKTER SISWA PADA
SMP NEGERI 3 INDRA MAKMU**

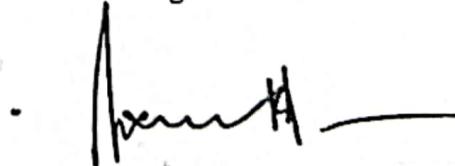
Yang ditulis oleh :

Nama : YUSTRIADI
NIM : 5032017056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wasalamu'alaikum wr.wb

Langsa, 09 Februari 2022
Pembimbing II



Dr. Amiruddin Yahya, S.Pd.I, M.A

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSTRIADI
NIM : 5032017056
Jenjang : Magister
Program Studi: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Problematika Karakter Siswa Pada SMP Negeri 3 Indra Makmu" adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya keseluruhan, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Langsa, 06 Februari 2022

Penulis




YUSTRIADI

NIM : 5032017056

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Problematika Karakter Siswa Pada SMP Negeri 3 Indra Makmu

Yustriadi, 2022, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Problematika Karakter Siswa Pada SMP Negeri 3 Indra Makmu*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dosen Pembimbing : (1) Dr. Mohd.Nasir, S.Ag, M.A, (2) Dr. Amiruddin Yahya, S.Pd.I, M.A.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini tidak lain ialah untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter siswa dan strategi yang digunakan dalam menghadapi problematika yang muncul serta strategi guru pendidikan agama Islam dalam menyelesaikan problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fenomenologi*, kemudian data yang diperoleh dari informan dipilih secara *purposive*, diantaranya adalah orang-orang yang terlibat langsung sebagai Objek penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti terlibat langsung didalamnya.

Temuan dan kesimpulan yang dapat peneliti paparkan pada penelitian ini yaitu : Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu ialah dengan merancang dan menyesuaikan materi ajar yang di isi dengan nilai dan pendidikan karakter dan di aplikasikan dalam bentuk keteladanan, Pembiasaan, mengajarkan dan menasehati anak tentang pendidikan akhlak. Kemudian strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu ialah melakukan pendekatan secara personal kepada siswa/i yang tidak patuh dan melakukan kesalahan lagi berulang-ulang. menjalin komunikasi antara guru dan orang tua serta masyarakat di sekita sekolah. Mengenai penyelesaian dari problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu yang muncul dapat dikatakan cukup berhasil di karenakan adanya perubahan pada diri anak sehingga mempengaruhi sikap mereka di sekolah dan tidak hanya guru pendidikan agama islam yang memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa saat proses pembelajaran namun semua guru memberikan nasehat dan mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam kegiatan belajar mengajarnya, serta teguran langsung yang diberikan kepada siswa yang mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci : Strategi Pendidikan, Pendidikan Karakter

**Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Facing Student
Character Problems at SMP Negeri 3 Indra Makmu**

Yustriadi, 2022, *Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Facing Student Character Problems at SMP Negeri 3 Indra Makmu*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program, Langsa State Islamic Institute. Supervisor : (1) Dr. Mohd. Nasir, S, Ag, M.A, (2) Dr. Amiruddin Yahya, S.Pd.I, M.A

Abstract

The purpose of this study is to describe the strategies of Islamic religious education teachers in fostering student character and the strategies used in dealing with emerging problems and the strategies of Islamic religious education teachers in solving student character problems at SMP Negeri 3 Indra Makmu. The method used in this research is a qualitative research with a descriptive analysis approach and the type of research used in this research is phenomenology, then the data obtained from the informants are selected purposively, including the people who are directly involved as the object of this research. Data was collected by means of observation, interviews and documentation which researchers were directly involved in.

The findings and conclusions that researchers can describe in this research are: The strategy of Islamic religious education teachers in fostering student character at SMP Negeri 3 Indra Makmu is to design and adapt teaching materials that are filled with values and character education and are applied in the form of exemplary, habituation, teach and advise children about moral education. Then the strategy of Islamic religious education teachers in dealing with students' character problems at SMP Negeri 3 Indra Makmu is to take a personal approach to students who do not obey and make mistakes again and again. establish communication between teachers and parents and the community around the school. Regarding the resolution of the character problems of students at SMP Negeri 3 Indra Makmu that emerged, it can be said to be quite successful because of changes in children's self that affect their attitudes at school and not only Islamic religious education teachers who provide motivation and advice to students during the learning process but all teachers provide advice and integrate moral education in their teaching and learning activities, as well as direct warnings given to students who interfere with the learning process in the classroom.

Keywords: Education Strategy, Character Education

استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في مواجهة مشاكل شخصية الطلاب في مدرسة الحكومية ٣ إندرا ماكمو

يوسنريادي، ٢٠٢٢ ، استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في مواجهة مشاكل
شخصية الطلاب في مدرسة الحكومية ٣ إندرا ماكمو ، رسالة الماجستير، برنامج
دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية لنحما
المشرف: (١)الدكتور،محمد ناصر الماجستير. (٢) الدكتور، أمير الدين يحيى الماجستير.

مستخلص

الغرض من هذه الدراسة هو وصف استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية
في تعزيز شخصية الطالب والاستراتيجيات المستخدمة في التعامل مع المشكلات الناشئة
واستراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في حل مشكلات شخصية الطلاب في
مدرسة الحكومية الأولية ٣ إندرا ماكمو. أم الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي
البحث النوعي بمنهج التحليل الوصفي ونوع البحث المستخدم في هذا البحث هو علم
الظواهر ، ثم يتم اختيار البيانات التي تم الحصول عليها من المخبرين عن قصد ، بما في
ذلك الأشخاص الذين يشاركون بشكل مباشر كهدف لهذا البحث. ابحاث. تم جمع
البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق التي شارك فيها الباحث بشكل مباشر.
لنتائج والاستنتاجات التي يمكن للباحثين وصفها في هذا البحث هي: استراتيجية معلمي
التربية الدينية الإسلامية في تعزيز شخصية الطالب في مدرسة الحكومية الأولية ٣ إندرا ماكمو
هي تصميم وتكييف مواد التدريس المليئة بالقيم وتعليم الشخصية. ويتم تطبيقها في شكل نموذجي
وتعويضي وتعليم وإرشاد للأطفال حول التربية الأخلاقية. ثم تمثل استراتيجية معلمي التربية الدينية
الإسلامية في التعامل مع مشاكل شخصية الطلاب في مدرسة الحكومية الأولية ٣ إندرا ماكمو
في اتباع نهج شخصي تجاه الطلاب الذين لا يطيعون ويرتكبون الأخطاء مرارًا وتكرارًا. إقامة اتصال
بين المعلمين وأولياء الأمور والاجتماع حول المدرسة. فيما يتعلق بحل مشاكل شخصية الطلاب في
مدرسة الحكومية الأولية ٣ إندرا ماكمو التي ظهرت ، يمكن القول إنها ناجحة تمامًا بسبب

التغيرات في نفس الأطفال التي تؤثر على مواقفهم في المدرسة وليس فقط معلمي التربية الدينية الإسلامية الذين يقدمون الدافع والمشورة للطلاب أثناء عملية التعلم ، ولكن جميع المعلمين يقدمون المشورة ويدمجون التربية الأخلاقية في أنشطة التدريس والتعلم ، بالإضافة إلى التوجيه المباشر للطلاب الذين يتدخلون في عملية التعلم في الفصل.

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية التعليم ، تعليم الشخصية

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapatnya mengalihkan huruf bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan agar kerancuan makna dapat dihindari.

Transliterasi yang digunakan dalam Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Langsa adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin hasil Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987, Nomor 0543 b/U/1987. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ó	fathah	A	A
9	Kasrah	I	I
ó	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
او	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba	: كتب
fa'ala	: فعل
zūkira	: ذكر
yazhabu	: يذهب
Su'ila	: سئل
Kaifa	: كيف
Haula	: حول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla	: قال
ramā	: رما
qīla	: قيل

يقول : Yaqūlu

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* hidup
Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah "t".
- 2) *Ta marbutah* mati
Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha "h".

Contoh:

raudah al-attāl : روضة الأطل

al-Madinah al-munawwarah : المدينة المنورة

Talhah : طلحه

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ : رَبَّنَا

nazzala : نَزَّلَ

al-birr : الْبِرَّ

al-hajj : الْحَجَّ

nu'ima : نَعَم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang ikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badi'u	: البديع
al-jalalu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuẓūna	: تأخذون
an-nau'	: النوع
sya'un	: شيء
inna	: إن
umirtu	: أمرت
akala	: أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisnya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

wa innallaha lahua khairar-rāziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
wa innallaha lahua khairurziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
fa aufū al-kaila wa al-mizāna	: فأوفوا الكيل والميزان
fa auful-kaila wal-mizana	: فأوفوا الكيل والميزان
Ibrāhimal-Khalil	: إبراهيم الخليل
Ibrahimul-Khalil	: إبراهيم الخليل
bismillahi majrehā wa mursahā	: بسم الله مجراها ومرسها
walillāhi 'alan-nāsihiiju al-baiti	: والله على الناس حخ البيت
man istata'a ilaihi sabila	: من استطاع إليه سبيلا
walillahi 'alan-nasi hijjul-baiti	: والله على الناس حخ البيت
manistata'a ilaihi sabila	: من استطاع إليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa ma Muhammadun illa rasūl
inna awwala baitin wudi'a linnasi lallāzî bi bakkata mubarakan
syahru Ramadan al-lazî unzila fihi al-Qur'ānu

syahrul ramadanal-lazî unzila fihil Qur'ānu

wa laqad ra'āhu bil ufuq al-inubîn

wa laqad ra'āhu bil ufuqil-mubîn

alhamdu lillāhi rabbil 'ālamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarib

Lillāhi al-amru jamî'an

Lillāhi-amru jamî'an

Wallāhu bikulli syai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam ilmu tajwid. Kerena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu*". Dan tidak lupa pula shalawat dan salam penulis doakan semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan umat Beliau sekalian.

Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar magister pendidikan agama Islam pada program magister (strata 2) program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, niscaya penulisan tesis ini tidak akan bisa selesai dengan baik. Oleh karena itu dengan sepuh hati, penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

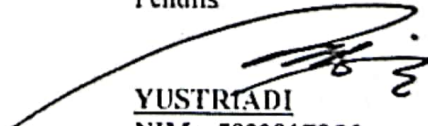
1. Bapak Rektor dan Direktur Pascasarjana IAIN Langsa yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan.
2. Bapak Dr. Mohd. Nasir, S, Ag, M.A. dan Bapak Dr. Amiruddin Yahya, S.Pd.I, M.A. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberikan ilmu khususnya dalam bidang penyusunan dan penulisan tesis ini.
3. Kepada Seluruh Dosen dan segenap staf pengajar Pascasarjana IAIN Langsa baik dari IAIN sendiri maupun universitas mitra yang lain yang

telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Pascasarjana IAIN Langsa.

4. Segenap karyawan Pascasarjana IAIN Langsa atas kerjasamanya yang baik selama ini.
5. Kepada Ayah dan Ibu serta istri tercinta, yang telah memberikan motivasi dan selalu medo'akan penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang Magister (S2) ini dengan baik.
6. Kepada segenap teman-teman baik teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Langsa, teman-teman lain yang telah memberikan dukungan kepada penulis, terima kasih atas kekompakannya selama ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis pasrahkan sepenuhnya kepada Allah Swt dengan teriring do'a semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas. Mudah-mudahan penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada diri penulis sendiri dan kepada mereka yang selalu mencintai ilmu pada umumnya.

Langsa, 25 Februari 2022
Penulis



YUSTRIADI
NIM : 5032017056

DAFTAR ISI

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN TEORITIS	9
A. Strategi Guru.....	9
1. Pengertian Strategi Guru.....	9
2. Strategi Belajar Mengajar Menurut Konsep Islam	12
3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	14
B. Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
C. Problematika Karakter Siswa	23
1. Pengertian Karakter Siswa.....	23
2. Tujuan Pembentukan Karakter	25
3. Nilai-Nilai Karakter Siswa	27
4. Problematika Pendidikan Karakter	43
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Sumber Data	54
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	57
F. Teknik Analisa Data	58
G. Instrumen Penelitian	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62

B. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu	63
C. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu	72
D. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menyelesaikan problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu	79
E. Analisis Penulis	82
BAB V: PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Indra Makmu

Gambar 4.2. Wawancara Bersama Guru PAI SMP Negeri 3 Indra Makmu

Gambar 4.3. Suasana Belajar pada SMP Negeri 3 Indra Makmu

Gambar 4.4. Diskusi Ringan Para Siswa Setelah Waktu Belajar Selesai

Gambar 4.5. Wawancara bersama Guru PAI SMP Negeri 3 Indra Makmu

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keterangan Pembimbing I dan II**
- Lampiran II : Surat Ijin Penelitian**
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara**
- Lampiran V : Foto Dokumentasi Penelitian dan Wawancara**
- Lampiran VI : Riwayat Penulis**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidik ataupun guru mempunyai peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena mereka menggantikan tanggung jawab orang tua. Djam'an Satori menegaskan bahwa :

“Guru dituntut untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, mengevaluasi anak didiknya atau siswanya dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang berperilaku belum baik menjadi baik. Seperti peribahasa, “Guru kencing berdiri murid kencing berlari.”¹

Berdasarkan pada pernyataan di atas, sangat menarik karena banyak ditemukan persoalan-persoalan yang menyimpang dalam realita dilapangan, bahwa pendidik tidak hanya disibukkan dengan upaya pembentukan karakter saja. Kemudian seperti ngainun naim juga memiliki pandangan bahwa :

“Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagaimana profesi lainnya. Hal itulah, tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa”.²

Meski hal tersebut akhirnya bukan lagi persoalan penting untuk sebagian tenaga pendidik disebabkan sertifikasi, yaitu proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana tercantum UU RI No 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas. Di sisi lain, permasalahan sertifikasi belum mampu mencakup seluruh lini tenaga pendidik karena tidak semua menyandang status pegawai negeri sipil.

¹Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Universits Terbuka, 2005),h.21.

²Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.1.

Secara umum, pencapaian atas keberhasilan guru dalam mendidik di tengah problematikanya sangat jarang bahkan tidak pernah dipuji, tidak banyak yang mau tau terkait prosesnya namun dicaci ketika menjumpai kegagalan. Dalam beberapa kasus, ketika anak berprestasi, hampir tidak pernah ditanyakan siapa yang berjuang dibelakang sepak terjang siswa tersebut. Tidak ada pertanyaan siapa yang telah mendidiknya dengan sungguh-sungguh. Seolah semua terjadi begitu saja. Di sisi lain, ketika perilaku anak didapati berubah buruk, target pertama yang akan dituju adalah guru.

Seiring perkembangan zaman, posisi dan peran guru juga mengalami perubahan. Otoritas guru semakin menyusut ditengah gerusan perubahan yang kian kompleks. Guru kini menghadapi tantangan besar yang semakin hari semakin berat. Hal ini menuntut seorang guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya. Tanpa usaha semacam ini, posisi dan peranan guru akan terkikis.³

Disisi lain, persoalan moral merupakan permasalahan berat yang dilimpahkan pada pendidik—dengan angka yang fantastis dengan angka meningkat pada tahun-tahun terakhir. Kasus narkoba, pergaulan bebas, perkelahian, dan kasus penyimpangan lainnya mewarnai realita sosial yang memperihatinkan. Detail per kasus serta jumlah pertumbuhan dalam angka-angka tiap harinya bisa dengan mudah disaksikan diberbagai media baik dengan perangkat nirkabel maupun cetak.

Data Komisi Nasional Perlindungan Anak, mencatat pasien ketergantungan narkoba di rumah sakit spesialis, yang mengalami kenaikan dari 4.890 jiwa pada 2017 menjadi 8.017 pada 2018. Angka peningkatan yang fantastis menjadi ancaman bagi keberlangsungan kehidupan anak bangsa karena pengguna narkoba sebagian besar adalah anak muda yang masih berusia produktif. Pengguna lem dikalangan pelajar juga mengkhawatirkan, di Banda Aceh misalnya, seperti berita yang dilansir AcehPortal (19/01/2019), “Usia Sekolah Banyak Ngelem”.⁴

³ *Ibid*, h.5.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), h.18.

Penemuan data dari pergaulan bebas juga memprihatinkan. Pergaulan bebas dikalangan remaja mencapai titik kekhawatiran yang cukup parah, terutama seks bebas. Pelakunya bukan hanya kalangan SMA, bahkan sudah merambat di kalangan SMP. Banyak kasus remaja putri yang hamil di luar nikah sementara mereka tidak mengerti dan tidak tahu apa risiko yang dihadapinya.⁵ Salah satu pemicunya adalah muatan pornografi yang diakses via internet.

Sederetan kasus amoral yang menunjukkan kesenjangan dengan proses pendidikan. Pendidikan yang kian dikembangkan dengan ilmu dan teknologi yang kian maju tidak menjamin keberhasilan tujuan pendidikan. Pendidikan yang seharusnya mencetak generasi muda bermoral dalam proses memanusiakan manusia (humanisasi). Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan. Akan tetapi dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada pendidikan yang diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam hal menumbuhkan remaja dan anak-anak yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Hingga pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana para pendidik *survive* dalam ketimpangan realita dan terkait dedikasi atau pengabdianya kepada generasi penerus bangsa patut dikaji. Terlebih terkait sistem pembaruan pendidikan yang eksistensi sekaligus esensinya yang dinamis menuntut adaptasi pendidik.

Dengan pijakan permasalahan tersebut, penelitian mengacu kepada tenaga pendidik untuk mengetahui pendekatan yang tengah atau akan diterapkan dalam pendidikan basis karakter pada SMP Negeri 3 Indra Makmu. Sejauh mana sepak terjang sekaligus olah diri dari pribadi pendidik khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengupayakan strategi, metode dan tindakan pada lingkup pendidikan dalam arti sesungguhnya. Karena pada dasarnya setiap sekolah memiliki tantangan berbeda untuk setiap tenaga pendidik. Sebagaimana kajian pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Indra Makmu. Siswa yang belajar di SMP ini, mayoritasnya adalah anak-anak yang jauh dari orang tuanya di

⁵Berita Aceh, *Seks Bebas Marak Dikalangan Remaja, Pemerintah Aceh Diminta Bertindak*, 27 Januari 2014, di akses pada tanggal 21 Juli 2020.

sebabkan salah satu dari orang tua mereka bekerja di luar kota bahkan luar negeri. Kenyataan ini membuat perhatian dan bimbingan secara langsung dari orang tua menjadi berkurang yang berujung pada pencarian jati diri di luar lingkungan rumah yang berdampak pada tingkah lakunya. Tentunya ini menjadi perhatian serius bagi sekolah khususnya guru yang berhadapan langsung dengan siswa.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun sebuah Tesis dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mencegah agar pembahasan tidak melebar dan dapat fokus mengarah pada sasaran yang dibahas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu permasalahan tentang pentingnya strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan dan menghadapi problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu. Yang pada akhirnya akan melahirkan solusi untuk menyelesaikan problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu.

C. Rumusan Masalah

Perencanaan penelitian yang direncanakan—mengambil fokus pada pendekatan guru dalam menghadapi problematika pendidikan karakter yang selanjutnya disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menyelesaikan problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menyelesaikan problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu.

Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat penulisan secara teoritis mampu menjadi acuan penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter. Pendidikan karakter yang dikembangkan secara terus menerus diharapkan dapat meminimalisir angka perilaku amoral. Dari basis data dedikasi yang diharapkan dapat diduplikasi sebagai aplikasi pendidikan karakter yang baik dan benar.

2. Kegunaan bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan mampu memberi pandangan baru terkait realita yang ditemukan peneliti untuk dijadikan pijakan menentukan sikap calon guru yang tengah menempuh jenjang studi.

3. Kegunaan bagi Sekolah

Diharapkan mampu untuk diterapkan di kemudian hari terkait pendekatan guru yang memiliki keunggulan dalam menghadapi problematika pendidikan karakter.

4. Kegunaan bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti demi memenuhi syarat untuk menyanggah gelar magister.

E. Kajian Terdahulu

Peneliti mencoba mengungkap hasil penelitian terdahulu, sebagai langkah pemetaan teoritik, untuk menghindari pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini. Sehubungan dengan penanaman nilai-nilai karakter, beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap rencana penelitian ini seperti dalam penelitiannya Ninik Ratnawati 2011 dalam penelitiannya yang berjudul *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di SD Cita Hati West Campus, SD Gloria Pacar Surabaya, SD Petra Kediri)* mengungkapkan bahwa :

“Peranan manajemen pendidikan dalam program pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, agar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat mencapai tujuan seperti yang direncanakan. Oleh karena itu diperlukan kreativitas pimpinan untuk program pengembangan pendidikan karakter sehingga tidak terjebak pada kegiatan rutinitas, pemberdayaan sarana dan prasarana, etos kerja budaya sekolah, keluarga akan mendukung keberhasilan pendidikan karakter”.⁶

Kun Pancaya Aprilianto 2012, dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Karakter dengan Kedisiplinan dan Tingkat Prestasi Akademik di SMP Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang*. Mengungkapkan bahwa :

“Sebagian besar siswa yang rata-rata memiliki disiplin dan karakter yang tinggi juga mempunyai keinginan yang tinggi dalam mencapai prestasi di sekolah. Terdapat sebagian siswa yang disiplinnya dalam katagori sedang. Oleh karena itu peningkatan pengawasan pihak sekolah kepada siswa di dalam menerapkan tata tertib diperketat sehingga siswa selalu terpantau apabila melanggar tata tertib, sekaligus mengembangkan kemampuan dengan mengikutsertakan perlombaan-perlombaan”.⁷

Muhaimin 2011, dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran di SMP 1 Kuvarasan Kabupaten Kebumen* mengungkapkan bahwa :

⁶Ninik Ratnawati, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di SD-Cita Hati West Campus, SD Gloria Pacar Surabaya, SD Petra Kediri*, 2011

⁷Kun Pancaya Aprilianto, *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Karakter dengan Kedisiplinan dan Tingkat Prestasi Akademik di SMP Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang*, 2012

"Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SMP 1 Kuwarasan Kabupaten Kebumen terbagi dalam tiga bagian yaitu terintegrasi ke dalam mata pelajaran, dalam muatan lokal, dan pengembangan diri yang meliputi pembiasaan, keteladanan, dan ekstrakurikuler".⁸

Marukdin dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Karakter Keislaman dan Kebangsaan di SMKN 12 Malang* mengungkapkan bahwa

"Perencanaan kurikulum PAI di SMK Negeri 12 Malang mempertimbangkan beberapa hal, yang meliputi, pertama latar belakang, sumber ide, konsep, tujuan, landasan, dan prinsip - prinsip pengembangan kurikulum PAI. Kedua pelaksanaan kurikulum PAI di SMK Negeri 12 Malang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode-metode sesuai dengan tiap-tiap aspek kurikulum PAI, serta didukung sarana dan prasarana yang memadai. Dan evaluasi pembelajaran dilakukan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang tujuannya untuk mengetahui perolehan belajar /kompetensif siswa. Ketiga evaluasi kurikulum PAI di SMK Negeri 12 Malang dilakukan pada program pengembangan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum PAI dengan melibatkan pihak internal dan eksternal".⁹

Berdasarkan kajian pustaka tersebut di atas, terdapat persamaan dan perbedaan serta temuan hasil penelitian. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian disini akan mengangkat suatu tema yang arah pemikirannya secara teoritik belum pernah dibahas dalam kajian terdahulu yang menitik beratkan kepada berbagai macam Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

Bab I Pendahuluan, diuraikan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

⁸Muhaimin, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran di SMP 1 Kuwarasan Kabupaten Kebumen*, 2011

⁹Marukdin, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Karakter Keislaman dan Kebangsaan di SMKN 12 Malang*, 2012

kerangka teoritis, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter berisi tentang penjelasan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Strategi Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter, Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter, Konsep Nilai-Nilai Karakter dengan rincian penjelasan Pengertian Nilai-Nilai Karakter, Ciri Dasar Karakter, Posisi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Nasional, Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah, Macam-Macam Nilai Karakter, Distribusi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Di Sekolah

Bab III Metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan alat pengumpulan data serta teknik pengumpulan datanya.

Bab IV Kajian Hasil Penelitian, diuraikan paparan data penelitian dan temuan penelitian, terdiri dari jawaban pertanyaan penelitian dan analisis data dari hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran terhadap hasil kesimpulan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 3 Indra Makmu terletak di Jln Alue Ie Mirah Desa Bandar Baru, Kecamatan Indra Makmu Aceh Timur, Provinsi Aceh. Yang berdiri sejak tahun 2010. Walaupun usianya masih muda, hingga saat ini SMP Negeri 3 Indra Makmu telah meluluskan puluhan bahkan ratusan siswa setiap tahunnya dengan jumlah siswa masuk yang juga banyak.¹

Adapun jumlah siswa pada saat ini, dari kelas 7 sampai kelas 9 sebanyak 190 an siswa. Dan ruangan-ruangannya yang tersedia memang terkesan sederhana namun cukup bagus dan tidak terlalu luas ataupun sempit. Demikian juga dengan keadaan guru semua juga nampak sederhana. Adapun dari semua siswa dan siswi latar belakang kehidupan sosial ekonomi orang tuanya *heterogen*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bahtiar selaku kepala sekolah yang memimpin saat ini, yaitu Adapun dari semua siswa dan siswi latar belakang kehidupan sosial ekonominya berasal dari berbagai macam profesi orang tua dengan berbagai tingkatan mulai dari buruh tani, petani, maupun pedagang. Namun sebagian besarnya adalah petani dan pelaut/nelayan.²

Visi dari SMP Negeri 3 Indra Makmu ialah lulusan yang berkualitas, berwawasan Iman Taqwa dan Ilmu Pengetahuan Teknologi Hal ini juga di wujudkan dalam misi SMP Negeri 3 Indra Makmu yaitu :

1. Melaksanakan Baca Al Qur'an, serta mengembangkan pembelajaran yang berbasis IMFAQ
2. Melaksanakan pembinaan beribadah untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt

¹ Data Administrasi SMP Negeri 3 Indra Makmu Tahun Pelajaran 2020-2021.

² Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

3. Meningkatkan kultur sekolah yang berbudaya dan mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
4. Meningkatkan penguasaan ilmu komunikasi dan komputerisasi untuk menghadapi era globlisasi
5. Mengembangkan SDM melalui pembinaan pramuka, olimpiade, olah raga dan kesenian yang siap berkompetisi secara nasional
6. Meningkatkan komitmen seluruh warga sekolah terhadap tugas pokok dan fungsinya
7. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif dan efesien.³

Sehingga kemudian kita dapat melihat tujuan dari adanya SMP Negeri 3 Indra Makmu ialah :

1. Siswa dapat membaca qur'an dengan tartil dan benar
2. Seluruh warga pendidik dan kependidikan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan aturan dan kedisiplinan yang diberlakukan
3. Semua siswa dapat lulus UN/US dengan hasil yang memuaskan
4. Terlaksananya kultur sekolah yang ramah lingkungan dan mampu mengaplikasikan dalam pelajaran
5. Terciptanya lingkungan sekolah yang indah, bersih dan nyaman sebagai wahana pembelajaran
6. Warga sekolah terampil menggunakan multimedia
7. Mampu membaca, menulis dan melaksanakan kegiatan dalam berbagai perlombaan.

B. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan beberapa temuan di lapangan penelitian. Dimana didalam mengumpulkan data penulis hadir langsung, melihat dan juga melakukan wawancara kepada para pimpinan dan guru di SMP Negeri 3 Indra Makmu, tidak lain adalah untuk mengonfirmasi sekaligus mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh para pendidik sebagai upaya dalam membina

³Data Administrasi SMP Negeri 3 Indra Makmu Tahun Pelajaran 2020-2021.

karakter para siswa di SMP Negeri 3 Indra Makmu. Adapun hasil temuan itu akan penulis deskripsikan sebagai berikut ini :

Sebagaimana telah kita pahami bersama bahwa selain kemampuan akademis, pendidikan karakter siswa merupakan target penting Pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membangun karakter siswa supaya memiliki sifat atau ciri khas yang melekat pada diri seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Indra Makmu, yaitu :

“Apabila kita berbicara tentang pendidikan karakter, itu tidak terlepas dari sikap dan tingkah laku, ya tentu saja untuk membentuk karakter siswa tidak dapat dilakukan sendiri oleh seorang guru saja di sekolah. Namun pembinaan dan pembentukan karakter siswa itu juga dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang terdekat, misalnya keluarga dan lingkungan sekitar. Bahkan Keluarga adalah tempat belajar dan pembentukan karakter pertama yang diperoleh oleh anak”.⁴

Berdasarkan pada keterangan diatas, apabila kita menilik ke dalam UUD kita, kita akan mendapati penjelasan bahwa lingkungan sekolah sebagai salah satu tempat anak memperoleh pendidikan karakter dirumuskan dalam UUD no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

⁴ Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

⁵ UUD nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*



Gambar 4.1. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Indra Makmu
Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi di SMP Negeri 3 Indra Makmu, 2021

Oleh karena itu, sangat besar harapan dari setiap kita bahwa melalui pendidikan karakter di sekolah, akan tercipta generasi yang cerdas, bermoral, berakhlak mulia, dan berpendidikan. Untuk mewujudkan hal itu para pendidik di SMP Negeri 3 Indra Makmu memiliki cara membangun dan membina karakter siswa. Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa bermacam-macam. Sebagaimana keterangan dari Bapak Kepala SMP negeri 3 Indra Makmu, yaitu :

“Para siswa harus mendapatkan contoh bagaimana bersikap dan bergaul yang baik kapan saja dan di mana saja. Penilaian baik dari seorang guru itu melekat tidak hanya saat berada di sekolah, dimana saja guru itu berada dia harus dapat tampil memberikan teladan yang baik, karena sikap dan tingkah laku guru itu akan selalu menjadi perhatian segala tindak tanduknya”.⁶

Senada dengan itu, penulis juga mendapatkan keterangan dari guru pendidikan Agama Islam SMP negeri 3 Indra Makmu, yaitu :

“Pendidik atau guru itu merupakan orang tua siswa di sekolah, jadi harus selalu bertingkah laku baik dan berhati-hati dalam setiap berucap atau berbuat sesuatu supaya dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Sering kali seorang guru diingat bukan saja karena pelajaran yang diajarkan, tetapi juga karena sifat yang dimilikinya, seperti sabar, tegas dan sebagainya”.⁷

⁶ Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

⁷ Wawancara dengan Ibu Erina, Guru PAI di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB.



Gambar 4.2. Wawancara Bersama Guru PAI SMP Negeri 3 Indra Makmu
Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi di SMP Negeri 3 Indra Makmu, 2021

Dari beberapa keterangan diatas, kita dapat melihat dan semakin mengetahui bahwa upaya yang dilakukan oleh para pendidik di SMP Negeri 3 Indra Makmu itu sangat luar biasa, yaitu berupa memberikan teladan. Selain itu penulis juga mendapatkan penjelasan dari kepala Sekolah SMP Negeri 3 Indra Makmu bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter dengan memberikan apresiasi pada siswa. Misalnya :

“Memberikan ucapan selamat dan terima kasih jangan hanya diberikan saat siswa itu berhasil mengukir sebuah prestasi. Namun memberikan apresiasi pada setiap kemajuan yang siswa buat sekecil apapun. Misalnya saat siswa datang tepat waktu, bersedia membantu temannya, atau berani jujur atau juga peduli dengan lingkungan sekolah dan lainnya”.⁸

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa melakukan pembinaan karakter siswa dengan cara seperti keterangan di atas, itu tidak hanya membuat siswa lebih percaya diri, siswa juga akan semakin bersemangat dalam belajar karena merasa diakui dan dihargai. Bagi siswa lain hal ini dapat menjadi inspirasi sehingga mereka juga akan berusaha lebih baik selama proses belajar, sehingga ada pesan moral yang di dapat tidak hanya bagi siswa yang melakukan namun bagi siswa

⁸ Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

lain yang melihat dan mendengarnya, hal ini juga senada dengan keterangan dari Ibu guru PAI SMP Negeri 3 Indra Makmu, beliau menjelaskan bahwa :

“Kami para pendidik di SMP Negeri 3 Indra Makmu selalu berupaya membina dan membentuk karakter peserta didik kami dengan beragam cara, kadangkala juga dilakukan dengan menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran. Mengajak para siswa untuk mengambil hikmah dari setiap pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian siswa dapat mengetahui bahwa ilmu yang sedang dipelajarinya memang penting untuk masa depannya”.⁹

Dari keterangan di atas, sangat menarik untuk kita kaji, yaitu apakah melakukan pembinaan dan pendidikan karakter itu dapat disisipkan dalam setiap pelajaran? Alhamdulillah bisa, inilah kelemahan kita selama ini. Bahwa dalam mendidik kita seringkali alpa untuk mengaitkannya dengan karakter atau akhlak. Hal ini penulis dapatkan dari guru Matematika di SMP Negeri 3 Indra Makmu, beliau mengatakan bahwa :

“Siapa bilang pelajaran Matematika hanya tentang angka-angka dan rumus-rumus saja? saat saya mengajarkan materi dalam pelajaran Matematika, saya selalu berupaya untuk dapat menanamkan karakter seperti bersabar, kerja keras, jujur, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan, dengan demikian siswa akan tumbuh dan siap menghadapi masalah hidup, serta selalu berpikir optimis, dan berusaha untuk menyelesaikan masalahnya”.¹⁰

Masyaallah, dari penjelasan dan keterangan yang disampaikan oleh guru matematika pada SMP Negeri 3 Indra Makmu memang sangat sederhana, itu berangkat dari kepedulian dan sumber kepedulian itu dari hati. Sehingga, seyogyanya pendidik itu selalu peduli akan perkembangan karakter atau akhlak dari setiap siswanya, karena tidak ada manusia yang tidak melakukan kesalahan. Namun para pendidik pun punya beragam cara dan strategi dalam membina dan membangun karakter pesertadidiknya. Hal itu juga senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Indra Makmu, yaitu :

“Strategi para pendidik yang kami lakukan dalam pembinaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Indra Makmu, kami lakukan dengan

⁹ Wawancara dengan Ibu Erina, Guru PAI di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB.

¹⁰ Wawancara Ibu Sri Rahmawati, Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 13 Agustus 2021, pukul 08.45 WIB.

memberitahu siswa bahwa setiap manusia tentu pernah luput dari kesalahan, tak terkecuali guru. Saat melakukan kesalahan jangan pernah malu untuk mengakui dan meminta maaf pada siswa. Para pendidik di SMP Negeri 3 Indra Makmu juga harus lapang dada saat murid memberikan masukan untuk para pendidik".¹¹

Dari penjelasan di atas, hal ini penting untuk dilakukan karena terbuka menerima masukan, berani untuk mengungkapkan kebenaran yang sebenarnya, dan bersedia mengakui kesalahan adalah bentuk contoh perilaku yang teladan. Dengan begitu siswa dapat melakukan yang sama saat mengalami pengalaman serupa. Strategi pembinaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Indra Makmu salah satunya dengan menerapkan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Mengajarkan sopan santun tidak hanya dengan menuliskannya di lorong-lorong sekolah atau di dinding kelas. Sopan santun dapat diajarkan lagi-lagi dengan teladan.

Para pendidik di SMP Negeri 3 Indra Makmu harus menegur siswa yang bertindak kurang sopan supaya siswa tahu apa yang dilakukan atau dikatakan tidak tepat. Ada kalanya siswa melakukan hal yang tidak sopan bukan karena sengaja melainkan karena mereka belum tahu yang mereka lakukan itu tidak baik. Berikan teguran dengan cara yang lemah lembut dan tidak menghakimi karena itu juga bentuk memberikan pelajaran sopan santun.¹²

Senada dengan itu, penjelasan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Indra Makmu yaitu :

"Sebelum memulai pembelajaran atau bahkan di sela-sela pembelajaran di kelas, para pendidik harus dapat menceritakan pengalaman inspiratif baik pengalaman diri sendiri atau tokoh-tokoh terkenal. Hal ini akan menginspirasi siswa untuk menjadi lebih baik. Cerita inspiratif tidak hanya tentang keberhasilan seseorang saja, cerita tentang kegagalan seseorang dan bagaimana ia bangkit dari keterpurukannya akan memberikan pelajaran yang berharga bagi siswa".¹³

¹¹ Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

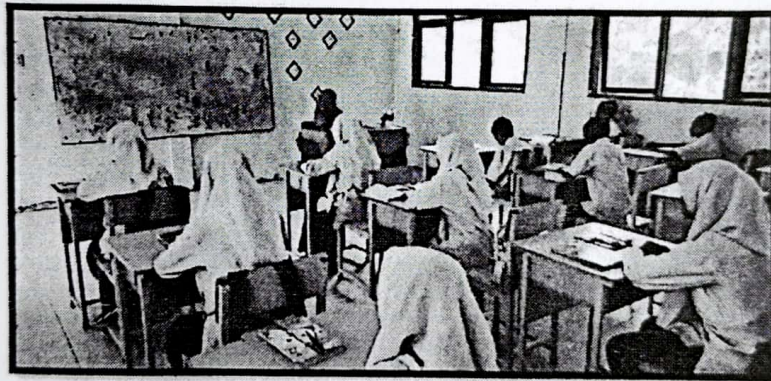
¹² Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

¹³ Wawancara Ibu Sri Rahmawati, Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 13 Agustus 2021, pukul 08.45 WIB.

Selanjutnya, Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Indra Makmu melanjutkan penjelasannya bahwa :

“Para pendidik juga dapat meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya, pengalaman orang tua, atau tokoh idolanya di kelas. Dengan saling berbagi cerita dan pengalaman, siswa akan belajar satu sama lain sehingga terbit cita-cita untuk menjadi seperti orang yang diceritakan dan memiliki solusi saat menghadapi masalah yang sama”.¹⁴

Dari keterangan di atas, kita dapat mengetahui dengan jelas bahwa para pendidik pada SMP Negeri 3 Indra Makmu pasti sudah sangat mengetahui salah satu tujuan dari diterapkannya literasi, yaitu untuk membentuk karakter siswa. Benar memang bahwa literasi tidak melulu tentang kemampuan membaca dan menulis. Saat ini definisi literasi telah berkembang tidak hanya sebatas membaca namun juga menjadi kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Diharapkan siswa dapat memahami dan memetik pelajaran dari buku yang dibacanya.



Gambar 4.3. Suasana Belajar pada SMP Negeri 3 Indra Makmu
Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi di SMP Negeri 3 Indra Makmu, 2021

Terkait dengan langkah-langkah guru pendidikan agama islam dalam melakukan pembinaan karakter siswa, Ibu Erina menjelaskan bahwa :

“Pembentukan karakter siswa itu susah-susah gampang ya mbak. Namanya anak itu nggak sama. Guru itu harus pintar-pintar memberi pengertian pada anak. Kalau saya, yang pertama itu adalah bagaimana menyampaikan materi pelajaran. Penyampaian materinya itu harus

¹⁴ Wawancara Ibu Sri Rahmawati, Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 13 Agustus 2021, pukul 08.45 WIB.

mengacu pada kurikulum yang ada, sesuai tingkat pendidikannya, sesuai silabus, dan RPP. Kalau saya dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam itu dengan menjelaskan secara berurutan sesuai dengan materi itu. Kemudian saya membuat pertanyaan terkait dengan materi itu dengan maksud untuk merangsang otak siswa. Dengan begitu nanti siswa akan menjadi lebih aktif dan akan berusaha membaca materi dan memahaminya untuk mencari jawaban".¹⁵

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Bahtiar, selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

"Mengenai pembentukan dan pembinaan karakter itu, karena ini di sekolah, dan sekolah adalah tempat untuk belajar, untuk menuntut ilmu, jadi yang utama adalah bagaimana guru dapat memahamkan siswa untuk menerima pelajaran di sekolah. Misalnya, penyampaian materi pembelajaran di kelas itu dengan menggunakan media pembelajaran. Media itu tidak perlu yang mahal. Namun, medianya itu juga harus disesuaikan dengan materi dan tingkat pemahaman siswa. Jadi guru harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu agar sesuai target".

Pembentukan dan pembinaan karakter siswa yang dilakukan oleh guru nampak pada hasil observasi peneliti sebagai berikut:

"Pada pukul 07.30 WIB bel berbunyi tanda masuk ke kelas. Pada waktu itu, adalah waktunya pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII. Kemudian, saya masuk ke kelas VIII bersama dengan Ibu Erina, selaku guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut. Anak yang tadinya masih sibuk mengobrol dengan temannya, menjadi lebih tenang setelah Ibu Erina masuk ke kelas. Kemudian, Ibu Erina mengucapkan salam dan mengajak anak-anak untuk membaca shalawat bersama-sama. Dan anak-anak pun senantiasa antusias untuk membaca shalawat bersama-sama dan nampaknya hal itu sudah terbiasa dilakukan. Setelah membaca shalawat bersama-sama, kemudian Ibu Erina memulai pelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, Ibu Erina meminta siswa untuk membaca materi terlebih dahulu. Kemudian, Ibu Erina menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan media pembelajaran. Berhubung materi pada saat itu adalah tentang bersedekah, maka media yang digunakan adalah berupa gambar. Kemudian, Ibu Erina memberikan pertanyaan terkait dengan materi tersebut. Ada sebagian siswa yang semangat mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan itu, namun ada juga siswa yang hanya memperhatikan".¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Erina, Guru PAI di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB.

¹⁶ Hasil Observasi, Rangkuman Hasil Observasi yang peneliti lakukan Tanggal 2 Agustus - 19 Oktober 2021.

Hasil observasi diatas juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Bahtiar, selaku Kepala Sekolah, yaitu:

“Bicara tentang pembinaan karakter siswa itu kelihatannya berat ya. Tapi karena berhubung masih siswa sekolah menengah, hal yang paling utama dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan materi pelajaran kepada siswa agar dapat tersampaikan dengan baik dengan mengacu pada RPP”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas, kegiatan utama yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 3 Indra Makmu dalam pembinaan karakter siswa adalah pembentukan dan pembinaan karakter siswa dalam proses pembelajaran, dengan merancang atau mendesain khusus pada materi pembelajaran dengan mengacu pada silabus dan RPP. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru di SMP Negeri 3 Indra Makmu dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Karena bagaimanapun juga, materi pelajaran adalah merupakan suatu komponen utama di dalam proses pembelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Media tersebut juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemahaman siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh guru SMP Negeri 3 Indra Makmu ini dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Oleh karena itu, dari semua keterangan yang telah penulis dapatkan dari hasil wawancara. Semua itu mengarah pada kegiatan pembinaan karakter para siswa. Pengembangan dan pembinaan karakter siswa di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membuat pojok baca, membaca nyaring (*read aloud*), pohon literasi, lain sebagainya. Para pendidik di SMP Negeri 3 Indra Makmu mengatur dan mengolah sedemikian rupa supaya kegiatan literasi dapat berjalan menyenangkan bukan menjadi beban supaya siswa dapat menyerap setiap pesan dari kegiatan Literasi yang dilakukannya.

¹⁷ Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

Sebagai kesimpulan yang penulis dapatkan dari beragam keterangan dan penjelasan yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan pendidik yang ada di SMP Negeri 3 Indra Makmu yaitu ada beragam upaya yang dilakuakn oleh para pendidik dalam membina dan membentuk karakter siswa. Tidak hanya itu saja, kita juga dapat melihat semua itu berasal dari perencanaan yang matang untuk mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar dan dilingkungan sekolah. Kemudian dilakukan dengan tulus dan secara konsisten supaya target pendidikan karakter tercapai.

C. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu

Tugas pendidik tidak hanya dengan mentransfer pengetahuan terkait pelajaran yang diampu saja. Selain mengajar, pendidik juga harus mendidik siswa-siswanya supaya memiliki akhlak yang terpuji. Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah SMP Negeri 3 Indra Makmu, yaitu :

“Memang tidak mudah memang, Guru Pintar terkadang membutuhkan waktu dan tenaga ekstra untuk menghadapi bermacam-macam karakter siswa. Ada siswa yang patuh, ada yang kalem, biasa-biasa saja, pemberontak, bahkan pembuat masalah. Nah, siswa-siswa yang sering bermasalah dengan teman, tidak patuh pada peraturan, dan suka melawan ini sering menjadi sumber keresahan para guru”.¹⁸

Akibat yang ditimbulkan oleh siswa yang “bermasalah” ini tidak hanya berimbas pada hubungan antar siswa saja, tetapi juga sangat mempengaruhi kondisi kelas saat proses belajar mengajar terjadi. Kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif sehingga siswa lain merasa tidak nyaman dan terganggu. Hal ini merupakan masalah yang harus segera dicari solusi. Jangan sampai hanya karena ulah beberapa siswa, tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.

Dalam mendidik anak, sebagaimana keterangan dari Ibu guru PAI SMP Negeri 3 Indra Makmu, yaitu :

“Kita sebagai pendidik sangat tidak dianjurkan untuk memberi label pada siswa. Misalnya menyebut anak nakal, anak bandel, apalagi anak

¹⁸ Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

pembangkok. pendidik sebagai pengganti orang tua di sekolah wajib turut serta berkontribusi dalam membentuk karakter siswa supaya menjadi lebih baik. Cara mengatasi siswa “nakal” harus dilakukan dengan cara cerdas sehingga tidak menyakiti perasaan siswa. Bagaimana caranya? Cara menghadapi anak didik yang “keras kepala” dan pemarah tidak boleh dengan cara yang keras atau marah-marah. Justru pada saat seperti ini pendidik harus menjaga perasaan supaya tetap tenang dan tidak terbawa emosi. Banyak kasus kenakalan siswa di kelas terjadi hanya karena siswa tersebut ingin mendapat perhatian. Sayangnya, caranya untuk menarik perhatian baik dari guru maupun teman-temannya kurang tepat”.¹⁹

Senada dengan itu, Ibu Erina selaku teman sejawat pendidik mata pelajaran PAI pada SMP Negeri 3 Indra Makmu juga memberikan keterangan bahwa :

“Sebagai pendidik mari kita sisihkan waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan mereka (siswa). Dengan cara seperti ini, kita sebagai pendidik akan dapat mengetahui apa kebutuhan siswa tersebut dan juga penyebab-penyebab yang membuat siswa membuat masalah di kelas”.²⁰

Sangat jelas terlihat bahwa memang menjadi seorang pendidik merupakan profesi yang sangat mulia, bahkan pendidik tidak hanya mendapatkan imbalan berupa duniawi semata namun juga sampai di akhirat kelas. Apa yang telah diajarkan oleh para pendidik itu akan memberikan dampak yang panjang bagi para siswanya, namun demikian tetap akan ada sisi kelam yang harus dihadapi oleh para pendidik. Terlebih melihat realitas perkembangan dan dinamika yang ada.

Pendidik merupakan garda terdepan yang selalu berhubungan dan berinteraksi dengan para siswa. Hal ini membuat pendidik di SMP Negeri 3 Indra Makmu harus memiliki kemampuan membaca atau *mengidentifikasi* tanda-tanda yang ditunjukkan siswa di kelas. Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah Negeri 3 Indra Makmu, yaitu :

“Setiap pendidik dan tenaga kependidikan harus mampu menangkap hal-hal luar biasa yang ditunjukkan dari sikap maupun tingkah laku para siswa

¹⁹Wawancara dengan Ibu Rosdiana, Guru PAI di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Erina, Guru PAI di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB.

siswa selama berada di sekolah. Siswa yang dianggap nakal, bandel, atau bermasalah sebenarnya memiliki masalah di rumah, lingkungan, dan sekitarnya yang tidak dapat mereka selesaikan. Hal ini sering membuat mereka merasa depresi, hampa, depresi, tidak berguna, bahkan mencari pelarian lain (bolos sekolah).²¹

Sehingga para pendidik di Negeri 3 Indra Makmu punya beragam cara untuk menghadapi problematika karakter para siswanya, yaitu :

“Cara menasehati anak yang keras kepala seperti ini, saya biasanya menggunakan pendekatan pribadi terhadap siswa tersebut supaya mereka mau terbuka dan menyampaikan masalahnya. Memberikan perhatian lebih supaya siswa-siswa ini tidak merasa sendiri. Jika mereka merasa aman, dekat, dan percaya dengan saya, tidak akan sulit menemukan pokok permasalahan dan cara menyelesaikannya. Hal ini membutuhkan kesabaran dan ketulusan dari saya sebagai seorang pendidik”.²²



Gambar 4.4. Diskusi Ringan Para Siswa Setelah Waktu Belajar Selesai
Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi di SMP Negeri 3 Indra Makmu, 2021

Ya, benar memang, seringkali informasi dari siswa yang bermasalah ini tidak cukup dijadikan pijakan untuk mencari jalan keluar. Para pendidik terkadang harus menggali informasi tidak hanya dengan guru lain yang mengajar siswa tersebut, tetapi juga dari teman dan orang tua juga. Sebagaimana penjelasan dari Waka Kurikulum Negeri 3 Indra Makmu, yaitu :

²¹ Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

²² Wawancara dengan Ibu Rosdiana, Guru PAI di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB.

"Dalam hal mencari tahu akan sikap dan tingkah laku dari para siswa yang kurang baik, atau karakter yang negatif, hal ini memang sedikit riskan menurut saya, mengapa? karena jangan sampai siswa yang sedang kita tangani merasa aibnya diumbar dan ia menjadi menarik diri karena kehilangan kepercayaan. Kita sebagai pendidik harus juga pandai menggunakan cara yang baik yang tidak menyudutkan sehingga orang tua, guru, teman, atau pihak yang sedang diwawancarai tidak memiliki pikiran negatif terhadap siswa tersebut".²³

Senada dengan itu, kepala sekolah Negeri 3 Indra Makmu, juga menambahkan bahwa :

"Koordinasi dengan orang tua sangat penting karena siswa memiliki waktu lebih banyak bersama keluarga. Kami biasanya selalu memberikan Informasi perkembangan sekecil apapun sehingga orang tua juga dapat memberikan *apresiasi* pada anaknya. Dengan koordinasi dan kolaborasi yang baik dengan banyak pihak, maka permasalahan siswa dapat segera terpecahkan. Anak yang suka melawan orang tua biasanya terbawa sampai ke sekolah. Dari banyak kasus seperti ini diketahui siswa-siswa suka yang memberontak biasanya ingin diperhatikan atau menyembunyikan perasaan *insecure* karena diremehkan atau merasa dipandang sebelah mata".²⁴

Kemudian penulis juga mendapatkan penjelasan dari Erina, ibu guru agama islam Negeri 3 Indra Makmu, beliau mengatakan bahwa :

"Setiap pendidik pasti punya cara dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul, begitu juga dengan cara menasehati anak yang keras kepala tidak boleh membuat anak merasa makin terpojok. Saya biasanya melakukan dengan lemah lembut dan tunjukkan bahwa kita hadir dan mengakui keberadaan dan menghargai mereka. Beri kesan tegas bukan galak. Sampaikan dengan kalimat-kalimat positif dan saya tidak melabeli mereka sebagai anak bandel/nakal. Saya selalu menggunakan sudut pandang siswa dalam melihat permasalahan. Kalau perlu ya kita beritahu siswa bahwa saya mengerti apa yang mereka rasakan karena juga pernah mengalami masa remaja".²⁵

²³ Wawancara Ibu Sri Rahmawati, Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 13 Agustus 2021, pukul 08.45 WIB.

²⁴ Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Erina, Guru PAI di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB.

Senada dengan itu, Ibu Rosdiana, Guru Agama Islam Negeri 3 Indra Makmu mengatakan bahwa :

“Kita sebagai guru juga dapat memberikan contoh cara menghormati guru di sekolah, teman-teman, dan juga orang tua di rumah. Diharapkan siswa akan merasa tersentuh secara perlahan akan memahami bagaimana harus bersikap terhadap orang-orang di sekelilingnya. Cara lain untuk dapat mengatasi anak yang suka melawan, kalau menurut saya adalah dengan memberikan siswa tersebut sebuah tanggung jawab dan tunjukkan bahwa saya percaya padanya. Bentuk tanggungjawab yang diberikan tidak harus dalam bentuk menjadi ketua kelas. Kita sebagai guru harus dapat memulai dari hal-hal kecil seperti meminta bantuannya membawakan buku-buku ke ruang guru, menjadikan ia pemimpin dalam kelompok, dan sebagainya. Jangan lupa memberikan apresiasi atau pujian ketika ia melakukan tanggung jawabnya dengan baik, dan memberikan motivasi ketika mengalami kesulitan”.²⁶



Gambar 4.5. Wawancara bersama Guru PAI SMP Negeri 3 Indra Makmu
Sumber Gambar : Dokumentasi Pribadi di SMP Negeri 3 Indra Makmu, 2021

Selain itu, problematika dalam pembinaan karakter juga disampaikan oleh Ibu Erina, selaku guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

“Tidak semua siswa memiliki karakter yang baik. Ada sebagian anak yang cenderung sangat bandel, bahkan sulit sekali jika dinasehati. Bahkan berulang kali melakukan kesalahan yang sama. Mungkin hal ini terjadi karena penanaman pendidikan agama islam dari keluarga itu kurang. Penanaman dan pembiasaan karakter anak dapat dilakukan sedini mungkin. Di dalam ajaran agama islam pada dasarnya manusia itu diciptakan dari fitrahnya, suci. Dalam perumpamaan kertas itu masih

²⁶ Wawancara dengan Ibu Rosdiana, Guru PAI di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB.

kosong mbak. Setiap anak yang dilahirkan itu belum mempunyai pengendalian terhadap dirinya sendiri. Namun, agama islam juga telah mengajarkan kepada manusia untuk mencintai kebaikan. Tinggal bagaimana tiap masing-masing orang tua mengajarkan pendidikan kepada anaknya. Anak akan memiliki akhlak yang baik jika telah dididik dengan baik dan benar sesuai syariat islam mulai sejak dini, sejak mulai di dalam kandungan itu".²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Bahtiar selaku Kepala Sekolah bahwa:

"Kondisi kejiwaan siswa yang labil dalam mengikuti pembelajaran, maka pembelajaran akan terganggu. Strategi yang digunakan guru pun menjadi tidak efektif. Seperti ketika siswa mendapat masalah dalam keluarga, ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Semua itu nantinya juga akan berdampak negatif pada siswa. Misalnya saja siswa yang tadinya baik-baik saja menjadi enggan untuk mentaati peraturan sekolah".²⁸

Selain itu, sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu:

"Pada pukul 12.45 di SMP Negeri 3 melakukan shalat zhuhur berjamaah yang diikuti oleh semua siswa-siswi, beserta semua civitas sekolah. Ketika adzan dikumandangkan, siswa-siswi tersebut langsung cepat-cepat mengambil air wudhu dan segera masuk ke mushala sekolah untuk mengikuti shalat zhuhur berjamaah. Khusus untuk siswa putra ternyata mereka telah mendapat jadwal untuk mengumandangkan adzan dan iqamah. Hal ini karena saya melihat dan membaca secarik kertas yang menempel di tembok serambi mushala. Namun, saya melihat bahwa ternyata tidak semua siswa mengikuti shalat zhuhur berjamaah itu. Ada sebagian siswa yang hanya menggerutu duduk di teras kelas".²⁹

Berikut merupakan pernyataan Syahrudin Ramadhan, salah satu siswa kelas VIII yang tidak mengikuti shalat zhuhur berjamaah bahwa:

"Pengen cepat pulang. Saya sudah lapar".³⁰

²⁷ Wawancara dengan Ibu Erina, Guru PAI di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB.

²⁸ Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

²⁹ Hasil Observasi, Rangkuman Hasil Observasi yang peneliti lakukan Tanggal 2 Agustus - 19 Oktober 2021.

³⁰ Wawancara dengan Syahrudin Ramadhan, Siswa di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 15 September 2021, pukul 13.50 WIB.

Hal senada juga diungkapkan oleh Luthfi, salah satu siswa kelas VIII yang tidak mengikuti shalat zhuhur berjamaah bahwa:

"Malees...udah siang gini, tasnya sudah berat bukunya tebal-tebal".³¹

Hal lain juga diungkapkan oleh Putri, salah satu siswi kelas IX yang tidak mengikuti shalat zhuhur berjamaah bahwa:

"Sudah capek, tidak bawa mukena".³²

Hal lain diungkapkan oleh Ibu Rosdiana, bahwa:

"Pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak atau karakter siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah".³³

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Erina, sebagai berikut:

"Sebagian besar waktu bermain anak, pergaulan hidup anak dan interaksi anak adalah di dalam masyarakat. Anak pasti akan belajar segala hal dari orang-orang yang ditemuinya dari sosialisasi di masyarakat itu".³⁴

Dari hasil wawancara dengan sebagian guru dan sebagian siswa seperti yang sudah dipaparkan di atas dan observasi peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa problematika yang mempengaruhi pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 3 Indra Makmu yaitu latar belakang siswa yang berbeda, kurang kesadaran siswa akan peraturan sekolah dan lingkungan atau pergaulan siswa. Selain itu, dari beberapa keterangan yang telah penulis paparkan di atas, juga dapat kita ketahui bahwa ternyata dalam kita menyelesaikan setiap permasalahan yang ada itu dengan cara-cara yang sederhana, bahwa hal-hal yang telah dilakukan sebagaimana

³¹ Wawancara dengan Luthfi, Siswa di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 15 September 2021, pukul 13.50 WIB.

³² Wawancara dengan Putri, Siswi di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 15 September 2021, pukul 13.50 WIB.

³³ Wawancara dengan Ibu Rosdiana, Guru PAI di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Erina, Guru PAI di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB.

keterangan dari para narasumber di Negeri 3 Indra Makmu seperti ini akan membuat mereka merasa lebih percaya diri sekaligus mengonfirmasi kepada kita bahwa kebutuhan para siswa tidak lain ialah pengakuan, ya pengakuan akan eksistensi juga akan terpenuhi sehingga siswa tidak perlu mencari bentuk-bentuk perhatian dengan cara-cara yang kurang baik.

D. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menyelesaikan problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Hal itu senada dengan definisi pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yang mendefinisikan pendidikan ialah :

“Sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, saat ini pendidikan di Indonesia dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian atau karakter peserta didiknya agar berakhlak mulia”.³⁵

Oleh karenanya, kita akui ataupun tidak diakui, sekarang ini terjadi krisis yang sangat nyata dan mengkhawatirkan masyarakat dengan melibatkan generasi kita yang berharga, yaitu anak-anak. Melihat fenomena-fenomena yang terjadi saat ini seperti sebagian pelajar ada yang menjadi pemakai narkoba dan melakukan tindak kriminal. Oleh karena itu dalam rangka mengatasi krisis moral yang terjadi saat ini yaitu salah satunya melalui pendidikan karakter. Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah SMP negeri 3 Indra Makmu, yaitu :

“Pendidikan karakter memang dipandang sebagai kebutuhan yang sangat mendesak dan ini merupakan salah satu tugas guru yang harus dipenuhi karena guru adalah orang tua bagi siswa di sekolah dan salah satu faktor

³⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

terpenting dalam menentukan karakter / kepribadian anak selain orang tua dan lingkungan masyarakat".³⁶

Senada dengan itu, Ibu Erina juga menyampaikan bahwa :

"Guru merupakan sosok orang yang digugu dan ditiru. Maka seyogyanya guru harus bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik kepada siswanya. Ia harus mencontohkan dan menerapkan hal-hal baik terlebih dahulu sebelum ia menyuruh atau memerintah siswanya".³⁷

Kemudian Ibu Rosdiana juga sependapat dengan Ibu Erina, beliau mengatakan yaitu :

"Pertama, kita sebagai seorang pengajar, artinya seorang guru harus mentransformasi pengetahuan yang dimilikinya kepada siswanya, kedua guru sebagai seorang mendidik artinya seorang guru harus mampu menanamkan hal-hal baik terlebih dahulu yang patut ditiru oleh muridnya dan ketiga guru sebagai pemimpin, artinya guru tidak hanya dapat melakukan pengajaran dan pendidikan tapi juga dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan dapat berkomunikasi dengan orang tua sebagai bentuk tanggung jawabnya".³⁸

Dari beberapa pernyataan dan juga penjelasan dari para pendidik yang ada di SMP Negeri 3 Indra Makmu, yaitu apabila seorang pendidik telah melakukan tiga hal, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rosdiana di atas, rasanya tidaklah mungkin siswa atau peserta didik tidak memiliki rasa hormat kepada gurunya. Tidaklah mungkin mereka merasa berani atau membangkang kepada gurunya karena yang ada dalam pikiran atau ingatan mereka bahwa guru ini patut dihormati dan dihargai. Sehingga akan lebih mudah mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada mereka karena panutan atau suri tauladan yang mereka lihat sudah sangat tepat. Karena sejatinya sebagai seorang murid tanpa disengaja maupun sengaja akan mengikuti jejak dari gurunya.

³⁶ Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Erina, Guru PAI di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Rosdiana, Guru PAI di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB.

Kemudian kepala sekolah SMP Negeri 3 Indra Makmu memberikan keterangan bahwa :

“Pembinaan dan pendidikan karakter tentu tidak hanya ditentukan oleh guru tetapi orang tua dan lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi. Oleh karena itu, dalam rapat bersama para orangtua ada saya sampaikan bahwa kita sebagai orang tua, harus membangun nilai-nilai pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak kita karena orang tua adalah rumah pertama bagi mereka maka akan sangat mudah mengajarkan pendidikan karakter tersebut. Dan tidak lupa orang tua juga berperan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan karena seyogyanya didalam nilai keagamaan tersebut ada beberapa bagian dari nilai karakter yang ada seperti, religius, toleransi, saling menghargai, dan lain-lain lingkungan masyarakat juga turut menentukan sehingga kita sebagai orang tua tetap harus siap dan waspada akan pergaulan yang dijalani oleh anak kita”.³⁹

Kemudian bapak kepala sekolah SMP Negeri 3 Indra Makmu melanjutkan penjelasannya, yaitu :

“Jika peran pendidik, orang tua, dan lingkungan masyarakat sudah berjalan sebagaimana fungsinya maka tidaklah sulit untuk mewujudkan nilai nilai pendidikan karakter yang telah kita ajarkan kepada anak didik kita. Dengan adanya kerjasama dan sistem yang baik maka tidaklah sulit menjadikan peserta didik menjadi manusia yang cerdas tapi juga manusia yang memiliki karakter atau kepribadian akhlakul karimah serta tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam UU No 20 tahun 2013 dapat tercapai”.⁴⁰

Sebagai seorang pendidik, tentunya memiliki rencana dan persiapan dalam mengajar untuk satu tahun ajaran ke depan. Guru yang kurang persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Hal ini sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah SMP Negeri 3 Indra Makmu, beliau mengatakan bahwa :

“Sebelum tahun ajaran dimulai, para guru biasanya membuat RPP (Rencana Persiapan Pengajaran), menyiapkan perangkat/media pembelajaran, sampai bahan evaluasi materi. Sehingga seorang pendidik juga harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan

³⁹ Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

⁴⁰ Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

karakteristik siswa, hal ini bertujuan supaya materi belajar yang diajarkan tersampaikan dengan baik”.⁴¹

Selanjutnya senada dengan itu, Ibu Rosdiana juga mengatakan bahwa :

“Sebagai pendidik, kita seringkali kesulitan memahami setiap karakteristik siswa, karena ada banyak siswa yang kita temui di sekolah. Namun yang harus kita ketuai bersama ialah para siswa akan senang diberikan pujian dan diperhatikan oleh guru. Tetapi, kebanyakan dari kita sebagai guru sering lupa memberikan pujian dan mengabaikan perkembangan kepribadian siswa saat mereka berbuat baik, tidak membuat masalah, dan meraih pencapaian”.⁴²

E. Analisa Penulis

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data yang ada di lapangan yang sebelumnya telah penulis dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan berbagai narasumber. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh paparan data sebagai berikut:

Dari penelitian yang telah kami lakukan, peneliti menemukan beberapa hal mengenai kegiatan pembinaan karakter siswa di SMP Negeri Indra Makmu, maka pada bagian ini penulis melakukan analisis data yang telah penulis dapatkan dan uraikan pada bagian sebelum ini. Menurut Agus Zaenul Fitri pembentukan karakter positif dapat dilakukan melalui empat pendekatan, diantaranya yaitu:

“Pertama, pendekatan instruktif-struktural, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pemimpin sekolah. Kedua, pendekatan formal-kurikuler, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah melalui pengintegrasian dan pengoptimalan Kegiatan Belajar Mengajar. Ketiga, pendekatan mekanik-fragmented, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Keempat, pendekatan organik-sistematis, yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan semangat hidup berbasis nilai dan etika”.⁴³

⁴¹ Wawancara Bapak Bahtiar, Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu, pada tanggal 12 Agustus 2021, pukul 09.45 WIB.

⁴² Wawancara dengan Ibu Rosdiana, Guru PAI di SMP Negeri 3 Indra makmu, pada tanggal 20 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB.

⁴³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah...*, h. 67-70

Menurut peneliti, pendekatan pembinaan karakter yang disebutkan oleh Agus Zaenul Fitri di atas sesuai dengan kenyataan yang ada di SMP Negeri 3 Indra Makmu antara lain: Di dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah SMP Negeri 3 Indra Makmu bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas dan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Indra Makmu selalu bersikap bijaksana terhadap semua bawahannya dan selalu memberikan teladan yang baik bagi bawahannya agar sikap dan perilakunya dapat dicontoh oleh semua bawahannya termasuk kepada para peserta didiknya agar memiliki karakter yang baik. Beliau selalu mendukung segala kegiatan yang ada di sekolah tersebut dan selalu mengontrol dan memimpin dengan baik kepada bawahannya.

Selain itu, Beliau juga tidak pernah lupa untuk selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan pendidikan demi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dengan demikian, semua personal satuan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan prinsip pedagogik atau tindakan menyebabkan mereka bergerak kearah tercapainya tujuan pendidikan. Di dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya guru pendidikan agama islam saja yang memberikan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Namun, semua guru di SDN 3 Margomulyo senantiasa memberikan contoh yang baik dan selalu memberi nasehat kepada para peserta didiknya demi terciptanya anak didik mereka yang berkarakter.

Jadi, tidak hanya pada mata pelajaran pendidikan agama islam saja peserta didik mendapatkan penanaman nilai karakter, tetapi pada semua mata pelajaran di sekolah pun peserta didik di SMP Negeri 3 Indra Makmu ini mendapatkan penanaman nilai karakter. Dengan demikian, maka pembentukan karakter siswa menjadi tanggung jawab semua guru di SMP Negeri 3 Indra Makmu. SMP Negeri 3 Indra Makmu ini memiliki program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ini sudah dirancang dengan baik oleh semua guru di sekolah tersebut.

Kegiatan tersebut sangat didukung oleh semua guru di sekolah. Semua guru di SMP Negeri 3 Indra Makmu yang membimbing langsung pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh semua guru SMP Negeri 3 Indra Makmu pada peserta didik ini adalah sebagai upaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan di SMP Negeri 3 Indra Makmu ini adalah melalui pembiasaan seperti:

1. Mengetuk pintu sebelum masuk kelas dan mengucapkan salam
2. Bersikap sopan dan menghormati guru
3. Berkata permisi bila lewat di depan guru
4. Tidak mengolok-olok teman
5. Tidak meminta uang, jajan, mainan dengan paksa kepada teman
6. Memberi salam kepada guru

Menurut peneliti, pembiasaan pembentukan karakter tersebut telah sesuai dengan pendidikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang telah dirilis oleh Kemdikbud, diantaranya yaitu:

1. *Religius*
2. Jujur
3. Toleransi
4. Displin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai preatasi
13. Bersahabat
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tanggung jawab⁴⁴

⁴⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah...*, 116.

Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan dan penanaman karakter di SMP Negeri 3 Indra Makmu adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari pendidik untuk mengajarkan pendidikan nilai kepada para siswanya. melihat apa yang terjadi di SMP Negeri 3 Indra Makmu merupakan satu contoh kejadian yang bisa kita ambil pelajaran untuk memperhatikan tingkah laku para generasi bangsa kita. Bahwa *degradasi* moral siswa itu di dasarkan pada minimnya ilmu pengetahuan agama yang dimiliki. Keluarga dan lingkungan masyarakat, juga turut serta dalam menciptakan *degradasi* moral. Dari yang penulis amati, beberapa kejadian terjadi di kantin, beberapa ucapan yang tidak seharusnya keluar namun hal itu diucapkan dan digunakan untuk "*membully*" bahkan menggerakkan teman yang lain sehingga terjadi keributan yang berujung pada kegiatan adu fisik.

Disanalah peran kita sebagai pendidik di uji, bahwa kita sebagai pendidik harus dapat mengimplementasikan pendidikan nilai dalam rangka membina kepribadian generasi muda, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral, membentuk manusia indonesia yang cerdas dan rasional, membentuk manusia indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras, membentuk manusia indonesia yang optimis dan percaya diri, membentuk manusia indonesia yang berjiwa patriot.

Setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, maka hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya pada akhir tujuan pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai inilah yang nantinya akan mempengaruhi pembentukan karakter manusia sehingga akan berdampak mempengaruhi pada tingkah lakunya.

Namun, menurut *Identifikasi* Mulyana, paling tidak ada empat hambatan utama pembelajaran nilai di sekolah, yaitu

1. Masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam system Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut- atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku,

2. Kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah,
3. Tuntutan zaman yang semakin praktis
4. Sikap yang kurang menguntungkan bagi pendidikan.⁴⁵

Meskipun telah teridentifikasi ada berbagai hambatan pembelajaran nilai di sekolah, namun ada juga beberapa faktor yang mendorong pembelajaran nilai di Sekolah, yaitu

1. Pengalaman pra sekolah,
2. Tingkat kecerdasan
3. Kreativitas
4. Motivasi belajar,
5. Sikap dan kebiasaan belajar⁴⁶

Dari penjelasan tentang adanya faktor penghambat dan pendorong pembelajaran nilai di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal⁴⁷ Oleh sebab itu, dalam suatu kegiatan pastilah tidak lepas dari dukungan dan hambatan dalam pembentukan karakter siswa. Namun kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan contoh secara riil, akan tetapi masih banyak siswa yang belum sadar untuk melaksanakannya.

Contohnya adalah ketika tiba waktunya shalat zhuhur berjamaah setelah pelajaran berakhir bagi siswa kelas empat, lima dan enam, para peserta didik senantiasa semangat untuk mengikuti sholat berjamaah tersebut, namun tetap masih ada yang tidak mengikuti sholat berjamaah. Mereka hanya mengikuti doa bersama-sama saja. Menurut guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 3 Indra Makmu ini siswa penuh alasan untuk tidak mengikuti shalat dhuhur berjamaah. Dari penjelasan beberapa siswa Sekolah Dasar di atas, maka peneliti dapat menganalisis, bahwa hal itu terjadi karena ada dua faktor. Diantaranya yaitu:

Pertama, Anak yang masih kecil biasanya hanya akan mengerti bila diberi tahu berulang-ulang tanpa menyadari dan menyerap apa yang sudah diberitahu

⁴⁵ *Ibid*, h.131

⁴⁶ *Ibid*, h.131-132.

⁴⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 19.

dan suka menyangkal atas nasehat yang sudah diterimanya karena merasa bahwa dirinya adalah yang paling benar, banyak berkata dibanding berpikir mendalam sebelum berkata-kata. Sangat berbeda dengan orang dewasa yang lebih bersabar, berkemampuan untuk berpikir dan berusaha keras, berpikir terlebih dahulu sebelum berkata dan bersikap hati-hati dengan maksud tidak merugikan orang di sekitarnya.

Kedua, hal ini terjadi karena perbedaan tingkatan umur seseorang. Orang yang lebih dewasa, dia akan memiliki kematangan kepribadian dalam bertindak, beda dengan anak kecil yang tingkat kematangan kepribadiannya masih labil. Oleh karena itu, watak atau karakter seseorang itu dapat dipengaruhi dengan tingkatan umur yang berbeda. Agama mengajarkan bahwa setiap manusia mempunyai kecenderungan kebaikan. Namun fitrah ini bersifat potensial atau belum termanifestasikan ketika anak dilahirkan. Setiap anak yang terlahir belum mempunyai pengendalian terhadap dirinya sendiri. Ia belum mampu mengelola-mengelola keinginannya.

Oleh sebab itu penanaman dan pembinaan karakter terhadap anak dapat dilakukan sedini mungkin. Keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan positif bagi proses pembelajaran, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya jika kontribusi lingkungan tidak terbukti, tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kekurangan maksimal proses pendidikan itu sendiri. Lingkungan pergaulan adalah lingkungan keluarga, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak dan tingkah laku seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, mengenai teori juga hasil penelitian. Namun pada bab ini, penulis hanya akan menarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu ;

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu ialah dengan merancang dan menyesuaikan materi ajar yang di isi dengan nilai dan pendidikan karakter dan di aplikasikan dalam bentuk keteladanan, Pembiasaan, mengajarkan dan menasehati anak tentang pendidikan akhlak.
2. Kemudian strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu ialah melakukan pendekatan secara personal kepada siswa/i yang tidak patuh dan melakukan kesalahan lagi berulang-ulang. menjalin komunikasi antara guru dan orang tua serta masyarakat di sekita sekolah.
3. Mengenai penyelesaian dari problematika karakter siswa pada SMP Negeri 3 Indra Makmu yang muncul dapat dikatakan cukup berhasil di karenakan adanya perubahan pada diri anak sehingga mempengaruhi sikap mereka di sekolah dan tidak hanya guru pendidikan agama islam yang memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa saat proses pembelajaran namun semua guru memberikan nasehat dan mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam kegiatan belajar mengajarnya, serta teguran langsung yang diberikan kepada siswa yang mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi kajian sebagai berikut:

- a. Pemilihan langkah dan menyusun program pendidikan karakter berimplikasi pada kegiatan belajar mengajar yang memiliki banyak nilai dan memberikan banyak pelajaran tidak hanya bagi guru yang mengajar namun juga bagi para siswanya.
- b. Melihat dan mengetahui serta mengambil tindakan pada setiap permasalahan yang muncul merupakan satu kebijakan yang sangat luar biasa dari kepala sekolah dan para pendidik sehingga berimplikasi pada tercapainya tujuan dari perencanaan yang telah disusun
- c. Hasil penelitian berimplikasi sebagai masukan bagi kepala sekolah, guru dan guru yang akan menjadi kepala sekolah untuk membenahi diri sehubungan dengan perencanaan dan penyusunan program pendidikan karakter.
- d. Hasil penelitian ini juga berimplikasi perlu adanya penelitian lanjutan sebagai bentuk penuntasan pendeskripsian dan penjelasan tentang pendidikan karakter

C. Saran

Berikut disampaikan saran-saran yang diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

1. Diharapkan kepala sekolah untuk memaksimalkan perannya dalam mengontrol semua kegiatan pendidikan yang di laksanakan di madrasah untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam setiap aktivitas akademik di madrasah.
2. Disarankan kepala sekolah untuk terus memperkaya diri dengan pengetahuan akan kepemimpinan sehingga bisa terus memperbaharui strategi kepemimpinan yang dapat diwujudkan dalam bentuk peran, langkah, dan upaya serta solusi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas akademik di sekolah yang ia pimpin.

3. Disarankan pada pendidik mampu memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran, sehingga dapat membantu memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai dampak dari pendidikan karakter
4. Diharapkan pada setiap tenaga pendidik dan kependidikan di Aceh Timur untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dalam aktivitas melaksanakan amanah dan tanggung jawabnya masing-masing dengan sebaik-baiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sanusi, dkk, *Produktivitas Pendidikan Nasional*, (Bandung: IKIP Bandung, 1986)
- Aan Komari dan Cepi Tiratna, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2005)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian kontemporer* , Cet. 1, (; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010)
- Berita Aceh, *Seks Bebas Marak Dikalangan Remaja, Pemerintah Aceh Diminta Bertindak* , 27 Januari 2014
- Djam'an Satori, *ProfesiKeguruan*, (Jakarta : Universits Terbuka, 2005)
- Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. (Yogyakarta: Kanisius, 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, Cet. 1 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008),
- Emzir, *Metodologi Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012)
- Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. (Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005)
- Lexy. J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007),
- Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksar, 2007)
- Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Bandung : Ossa Promo, 1999)
- M. Solly Lubis, *Filsafat Ilmu dan Penelitian*, (Bandung, Mandar Maju, 1994),
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta : UIPress, 1992)

- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Nusa Putra, *Research dan Development Penelitian dan Pengembangan : Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011)
- Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Erlangga, 2004)
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010)
- Sukandarrumaidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006)
- SoejonoSoekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta, UI Press, 1986),
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2013),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Xv; Jakarta: Rineka Cipta, 2013),
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012),
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2010)
- Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003)
- Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Yahya Khan D. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010),



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3
INDRA MAKMU
KECAMATAN INDRA MAKMU**

Alamat : Jln. Alue Te Mirah-Desa Bandar Baro Kecamatan Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 / 103 / 2021

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Indra Makmu Kecamatan Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUSTRIADI, S.Pd.I
Tempat/Tgl.Lahir : Tumpok Teungoh, 03 Februari 1982
Nim : 5032017056

Telah mengadakan penelitian / pengumpulan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Indra Makmu Kecamatan Indra Makmu Kabupaten Aceh Timur pada tanggal 27 November 2021, dengan judul penelitian Strategi Guru pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Problematika Karakter Siswa Pada SMP Negeri 3 Indra Makmu. Sesuai dengan surat yang kami terima tanggal 19 Juni 2019, Perihal Permohonan Izin untuk melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan Tesis.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Indra Makmu, 27 November 2021

Kepala SMP Negeri 3 Indra Makmu



BAHTIAR, S.Pd.I, M.Pd.I
Nip. 197805042008011003

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Apa yang melatarbelakangi pendidikan karakter di sekolah ini?
2. Sejak kapan pendidikan karakter diterapkan?
3. Apa tujuan dari penerapan pendidikan karakter di sekolah ini?
4. Apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini?
5. Bagaimana wujud penerapan pendidikan karakter di sekolah ini?
6. Pada mata pelajaran apa saja di terapkan pendidikan karakter?
7. Bagaimana cara guru menghadapi problematika karakter siswa?
8. Apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan karakter siswa?
9. Adakah kendala dan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter siswa?
10. Bagaimana keadaan siswa saat mengikuti proses pembelajaran?
11. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru dan Bagian Kurikulum

1. Apa tujuan dari penerapan pendidikan karakter di sekolah ini?
2. Apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini?
3. Bagaimana wujud penerapan pendidikan karakter di sekolah ini?
4. Pada mata pelajaran apa saja di terapkan pendidikan karakter?
5. Bagaimana cara guru menghadapi problematika karakter siswa?
6. Apa upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan karakter siswa?
7. Adakah kendala dan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter siswa?
8. Bagaimana keadaan siswa saat mengikuti proses pembelajaran?
9. Bagaimana keadaan siswa di luar jam pembelajaran (lingkungan sekolah)?
10. Apa yang guru lakukan saat melihat tingkah laku siswa kurang baik / tidak menyenangkan?
11. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

LAMPIRAN
PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal pengamatan :
Tempat pengamatan :
Pengamat :
Ruang / waktu :
Kegiatan :
Peristiwa :

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	Keadaan fisik dan Lingkungan Sekolah : a. Suasana lingkungan Sekolah b. Ruang kelas beserta sarana prasarana c. Suasana kegiatan belajar siswa regular dan kelas unggulan d. Hiasan dan tulisan yang di pasang	Kegiatan yang perlu dan penting agar diambil foto/gambarnya
2	Upacara dan Ritual a. Upacara bendera hari Senin b. Upacara hari besar nasional/keagamaan c. Kegiatan seremonial lainnya d. Kebiasaan memulai dan mengakhiri pembelajaran	Jika ada kegiatan yang terlewat diganti dengan wawancara
3	Suasana Proses Belajar Mengajar a. PBM oleh guru bidang studi b. Kegiatan pratikum c. Kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler	
4	Kegiatan Lainnya a. Strategi kepala sekolah dan guru dalam pembinaan karakter siswa b. Pengembangan kepribadian siswa c. Prestasi siswa	